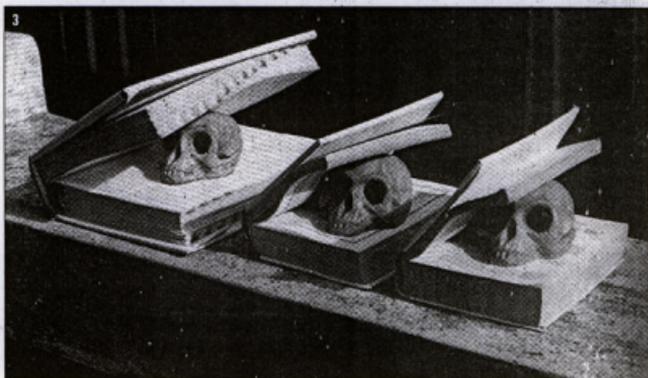


# PAMERAN 'IN BETWEEN: PERUPA

DALAM ROTASI MEDIA'

# Para Perupa yang Menyeberangi Batas



1. *Buto Ijo* karya Ardison

2. Karya keramik F. Widayanto

3. *Etno Book* karya Edo Pillu

Karya para perupa ini menyiratkan fenomena seni rupa Indonesia masa kini. Mereka berlatar seni khusus, tapi kemudian mengembangkan seni yang menyerap semua media seni rupa.

JAKARTA — Dunia antara ternyata tak hanya lazim didiami roh halus tapi juga digemari seniman, terutama di dunia seni rupa. Banyak perupa melakukan proses perjalanan kreatif yang menyeberang batas latar belakang mereka. Keberanian mereka untuk menyeberang batas ini membuat seni lukis menjadi lebih terbuka terhadap teks-tels

yang beredar di wilayah rupa lainnya, seperti patung, grafis, poster, instalasi, atau artefak.

Fenomena semacam inilah yang mendorong Gallery Andi untuk mengadakan pameran "In Between: Perupa dalam Rotasi Media" yang berlangsung pada 7-22 Maret di Gallery Andi, Jakarta. Pameran ini menampilkan karya para perupa yang dianggap hidup di "dunia antara", antara lain Agus Suwage, Agapetus A. Kristiandana, Agung Kurniawan, Ardison, Astari Rasjid, Edo Pillu, F. Widayanto, G. Sidharta Soejiko, Ivan Sagito, Krisna Murti, Nyoman Erawan, Pande Ketut Taman, S. Teddy D., Sunaryo, dan Y. Eka Suprihadi.

Lima belas perupa ini menampilkan karya yang menyiratkan fenomena seni lukis di Indonesia masa kini. Hal ini juga menunjukkan bagaimana sang kreator bisa berasal dari latar belakang spesialisasi apa saja. Spesialisasi itu, me-

urut kurator pameran ini, Mikke Susanto, mula-mula berdasarkan pada spesialisasi yang berkol dalam pendidikan tinggi seni rupa yang banyak masalah itu.

Lebih lanjut, realitas yang terjadi telah memperlihatkan bagaimana seniman cenderung membebaskan cara berkesenian mereka, misalnya dalam perkara media (alat, bahan, dan teknik). Silang media pun terjadi dan kemudian menimbulkan perhatian yang lebih serius karena perhalihan media dalam seni rupa selalu dikaitkan dengan seluk-beluk teknik, bahan, dan alat yang dipakai dan berkaitan dengan konsep pemikiran seniman. Dalam pemahaman umum, media dan teknik sering menjadi patokan utama dalam menentukan kualitas artistik.

Menurut kurator Mikke Susanto, beberapa kegiatan mereka di "dunia antara" ini bisa dicontohkan misalnya dari Ivan Sagito, Agung Kurniawan, atau S.

Teddy D. yang mengenal media dari teman-temannya atau Nyoman Erawan yang bergerak dalam tataran budaya dalam mengejawantahkan ide melalui berbagai media. Di sisi lain ada Eka Suprihadi yang mengangkat teknik seni grafis, berupa teknik *photage*, ke kanvas dan menjadi lukisan. Ada pula Ardison dan Agapetus yang mengawinkan kekayaan individual dengan ilmu akademis mereka. Krisna Murti dan G. Sidharta cenderung bergerak dengan irama ide, namun dalam perjalanan seninya sering memakai teknik kolase.

Beragamnya latar belakang mereka di dunia seni rupa ini menarik untuk diamati, terutama ketika karya mereka dikumpulkan dalam satu pameran. Dari perhalihan media saja, penonton bisa mengamati bagaimana 15 perupa ini menggotol media, sekadar eksplorasi atau telah memunculkan dimensi-dimensi rupa lainnya. ● | *defi ris ulati*

